

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Puskesmas merupakan suatu unit yang mempunyai organisasi teratur, tempat pencegahan dan penyembuhan penyakit, peningkatan dan pemulihan kesehatan penderita yang dilakukan secara multidisiplin oleh berbagai kelompok profesional terdidik dan terlatih yang merupakan prasarana dan sarana fisik. Puskesmas mempunyai fungsi penyelenggaraan pelayanan kesehatan salah satunya yaitu pelayanan keperawatan (Kemenkes, 2015).

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang mempunyai suatu paradigma atau model keperawatan yang meliputi empat komponen yaitu : manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat itu sendiri. Perawat merupakan profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga dan masyarakat sehingga mereka dapat mencapai, mempertahankan atau memulihkan kesehatan yang optimal dan perawat juga memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, kemampuan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku caring, sehingga dalam meningkatkan asuhan keperawatan untuk kebutuhan rasa aman pasien perawat harus menerapkan perilaku caring (Depkes 2015).

Hasil penelitian dari Setiawati mengatakan melalui peningkatan pelayanan keperawatan berkostribusi dalam peningkatan standart asuhan keperawatan (SAK). Pelayanan keperawatan terlaksana dengan baik apabila didukung dengan peningkatan kinerja dari masing - masing perawat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Setiawati, 2015)

Teori caring pertama kali dikemukakan oleh Jean Watson. Caring adalah tindakan yang digunakan perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasiennya. Caring merupakan suatu sikap peduli, hormat dan menghargai orang lain. Watson dalam *Theory of Human Care*, mengungkapkan bahwa caring diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh. Ada sepuluh carative factor yang dapat mencerminkan perilaku caring dari seorang perawat (Tomey & Alligood, 2015)

Caring merupakan esensi dari keperawatan yang membedakan perawat dengan profesi kesehatan lain (Watson, 2010). Caring diartikan juga sebagai sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Caring sebagai bentuk memberikan perhatian kepada orang lain berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk memberi perhatian dan menghormati orang lain (Kusmiran 2015). International Association of Human Caring (Asosiasi International untuk Kepedulian Terhadap Manusia) menjelaskan bahwa keperawatan selalu meliputi empat konsep yaitu merawat adalah apa yang perawat lakukan, manusia adalah sasaran dari apa yang perawat lakukan, kesehatan adalah tujuannya (Watson, 2010).

Hasil penelitian Rahayu(2011) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap caring perawat yang dipersiapkan perawat

pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Murni teguh, menemukan bahwa 51,9% perawat bersikap caring dan 48,1% kurang bersikap caring. menurut Rahayu hal ini merupakan masalah potensial yang dapat mempengaruhi kepuasan klien karena responden (perawat) yang kurang caring mempunyai presentase yang relatif besar (Rahayu, 2011).Husein (2006) dalam (Rahayu, 2011) mendapatkan bahwa 90% pasien mengatakan tidak merasa nyaman berbicara dengan perawat, 84% dari jumlah tersebut memiliki pengalaman negatif karena perawat tidak memperhatikan kebutuhan pasien terutama di malam hari.

Di Dunia, perilaku caring perawat sudah mulai baik, namun masih ada beberapa negara yang perilaku caring perawatnya buruk. Penelitian Aiken (2012) menunjukkan persentase perawat yang memiliki kualitas pelayanan caring yang buruk terdapat pada Negara Irlandia 11% dan Yunani 47% sedangkan di Indonesia sendiri caring menjadi salah satu penilaian bagi para pengguna pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil survey kepuasan klien pada beberapa Puskesmas di Sumatra Utara menunjukkan bahwa 14% klien tidak caring terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, disebabkan oleh perilaku caring kurang baik (Kemenkes RI, dalam Abdul, 2015).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara pada tanggal 08 Juni 2020 Hasil data yang ditemukan menunjukkan bahwa dari 37 orang yang menjadi responden mayoritas memiliki perilkubaik sebanyak 27 responden (73%), dan minoritas perilkucukup sebanyak 6 responden (16%) Analisa Kuesioner menunjukan bahwa masih ada perawat yang berperilaku cukup caring yaitu dalam aspek humanistic yaitu dalam hal Perkenalan diri,

kurang ramah dan dan mengacuhkan pasien dan minoritas perilaku buruk 4 (11%). Analisis koesioner menunjukkan bahwa masih adanya perawat yang berperilaku tidak caring yaitu dalam aspek spiritual dan aspek humanis. Aspek spiritual seperti halnya perawat tidak memberikan semangat dan memberikan motivasi agar pasien tidak putus asa terhadap penyakitnya. Perawat juga tidak merespon secara verbal terhadap panggilan atau keluhan pasien, dan masih ada perawat yang menyembunyikan kesalahan saat melakukan perawatan. Dari latar belakang tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara“

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah tingkat Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara“

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan UPTD Puskesmas Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara“

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. UPTD Puskesmas Desa Simonis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan kepada Kepala Puskemas desa simonis kecamatan aek natas Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan adanya perilaku *caring* maka dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan citra puskesmas di mata

masyarakat, karena dengan *caring* perawat dapat memberikan perubahan positif dalam aspek psikologis salah satunya rasa cemas sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pasien saat mengalami rawat inap di UPTD Puskesmas Desa Simonis.

1.4.3. Perawat

Menambah Pengetahuan perawat akan pentingnya perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan, karena *caring* merupakan dasar atau landasan pelayanan kesehatan.